



EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Monika Zalfa¹, Nadila², Nazwa Tauhida³, Hinggil Permana⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang¹²³⁴

2310631120081@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis kelas di SDN Karawang Kulon I. Dengan menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui observasi dan wawancara semi terstruktur dengan guru kelas V yang menerapkan pendidikan karakter secara langsung di kelasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti asesmen diagnostik, pembelajaran kelompok, dan pendekatan kinestetik telah berhasil diintegrasikan ke dalam praktik mengajar sehari-hari. Guru menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang aman, positif, dan inklusif untuk mendorong partisipasi siswa dan mendukung pembentukan karakter. Manajemen kelas dilakukan melalui penetapan aturan yang jelas, pengelompokan kolaboratif, pemberian umpan balik, dan pemodelan perilaku yang diinginkan secara konsisten.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, manajemen kelas, pendekatan berbasis kelas, nilai-nilai karakter.

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of character education strengthening through a classroom-based approach at SDN Karawang Kulon I. Employing a qualitative method, data were obtained through observation and semi-structured interviews with fifth-grade teachers who implement character education directly in their classrooms. The findings reveal that active learning strategies such as diagnostic assessments, group learning, and kinesthetic approaches have been successfully integrated into daily teaching practices. Teachers emphasized the creation of a safe, positive, and inclusive classroom environment as essential for encouraging student participation and supporting character formation.

Keywords: character education, classroom management, classroom-based approach, character values.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan yang dipersiapkan secara sadar untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara proaktif mengoptimalkan potensinya. Tujuan utama pendidikan ialah membentuk individu supaya memiliki landasan spiritual yang kuat, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang kuat, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter, pada dasarnya, adalah sistem yang menanamkan nilai-nilai moral melalui pemahaman, kesadaran, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta masyarakat luas, guna menciptakan individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Penguatan karakter bangsa dapat dicapai melalui pembentukan karakter setiap individu. Namun, karena manusia selalu berinteraksi dalam lingkungan sosial dan budaya



tertentu, perkembangan karakter individu hanya dapat berlangsung secara optimal jika didukung oleh ekosistem sosial dan budaya yang selaras dengan nilai-nilai yang ingin dibangun (Rasyid et al., 2024). Kelemahan dalam pengembangan karakter dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam mencapai cita-cita mereka (HARIYANTO, 2021).

Inisiatif penguatan pendidikan karakter ini merupakan fase berikutnya dari gerakan nasional yang dirintis sejak tahun 2010. Di era saat ini, pendidikan karakter atau pendidikan moral menjadi semakin krusial dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang dihadapi Indonesia. Tantangan tersebut mencakup meningkatnya pergaulan bebas, termasuk penyalahgunaan narkoba dan paparan pornografi, kekerasan terhadap anak dan remaja, tindakan pencurian, kecurangan dalam ujian, serta konflik antar pelajar yang masih menjadi masalah sosial yang kompleks.

Pentingnya pendidikan karakter terletak pada pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Lingkungan ini mencakup berbagai aspek, seperti kondisi fisik dan budaya sekolah, sistem pengelolaan pendidikan, kurikulum yang diterapkan, kualitas pengajaran guru, serta metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, upaya membangun pendidikan karakter harus melibatkan semua elemen tersebut agar menghasilkan individu yang berintegritas dan berakhlak mulia (Maisaro et al., 2022).

Untuk mencapai dan memusatkan perhatian pada pengembangan serta peningkatan pendidikan karakter di sekolah, salah satu tempat atau fondasi utama berlangsungnya proses pembelajaran karakter adalah kelas. Kelas merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, bukan sekadar sarana untuk menimba ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai ruang untuk membentuk karakter luhur siswa. Ruang kelas bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga lingkungan di mana siswa berinteraksi, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan karakter berbasis kelas menekankan bahwa nilai-nilai moral sama pentingnya dengan pencapaian akademik, karena kecerdasan intelektual tanpa karakter yang baik tidak cukup untuk membentuk generasi yang berkualitas.

Metode yang mencakup berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penilaian diagnostik, yang memfasilitasi siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung. Pengelolaan kelas yang baik sangat penting dalam membentuk karakter siswa, sebab sebagian besar aktivitas belajar siswa terpusat di kelas. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, dapat diterapkan strategi pembelajaran seperti pendekatan belajar kontekstual dan model pembelajaran kooperatif (H. D. Simarmata, 2019).

Manajemen kelas menjadi pemahaman dan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, menganalisis, mengambil keputusan, sekaligus berupaya mewujudkan suasana kelas yang hidup dan interaktif (Nugraha, 2018). Dengan kata lain, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus bisa mengelola kelas agar menjadi lingkungan yang nyaman, kondusif, dan mendukung pembelajaran. Keberhasilan proses belajar tidak hanya bergantung pada kurikulum atau metode pengajaran, tetapi juga pada bagaimana guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh disiplin dalam kelas. Selain untuk kelancaran proses belajar



mengajar, kelas yang terkelola dengan baik juga berkontribusi besar pada pembentukan karakter siswa. Lebih dari sekadar tempat menimba ilmu, sekolah juga menjadi lingkungan di mana siswa belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Jika kelas dikelola dengan baik, maka siswa akan terbiasa dengan aturan, memahami pentingnya etika, dan belajar bagaimana bersikap dalam berbagai situasi. Dalam praktiknya, ada beberapa cara yang dapat dimanfaatkan guru untuk menata dan mengelola kelas untuk pengembangan karakter siswa. Pertama, guru perlu menanamkan disiplin yang bukan sekadar aturan ketat, tetapi juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Kedua, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan penuh kerja sama. Ketiga, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Cara guru berbicara, bersikap, dan mengambil keputusan dalam kelas akan menjadi contoh bagi mereka. Jika guru selalu bersikap jujur, sabar, dan menghargai setiap siswa tanpa membedakan, dengan demikian tanpa mereka sadari sepenuhnya, nilai-nilai itu akan terserap dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengarahkan perhatian pada beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana peran pengelolaan kelas dalam mendukung pengembangan karakter siswa, strategi apa saja yang dapat diterapkan guru dalam mengelola kelas agar efektif dalam membentuk karakter siswa, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi pengelolaan kelas yang mendukung pendidikan karakter. Kajian pustaka menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dan efektif tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, melainkan juga untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang didapat melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menganalisis bagaimana pengelolaan kelas berkontribusi pada perkembangan karakter siswa, mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan guru dalam mengelola kelas guna menanamkan nilai-nilai karakter, serta menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif untuk pengembangan karakter siswa di SDN Karawang Kulon I.

Dengan memahami konsep-konsep di atas, melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh perspektif yang lebih jelas terkait bagaimana pengelolaan kelas yang baik dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya menemukan metode yang bisa digunakan oleh guru agar pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter dalam diri siswa dan memberikan wawasan bagi guru dan pendidik lainnya dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam prestasi belajar, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang positif yang berorientasi pada nilai-nilai budaya bangsa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara untuk mengkaji manajemen penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis kelas pada SDN Karawang Kulon I. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk



memahami secara mendalam konteks dan dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 di SDN Karawang Kulon I. Subjek penelitian yang terlibat adalah guru kelas 5 SD, yang memiliki peran utama dalam implementasi strategi pembelajaran serta pengelolaan kelas untuk mengembangkan norma-moral sebagai esensi karakter pada siswa.

Rancangan kajian ini berfokus pada observasi langsung di kelas serta wawancara dengan guru untuk memahami bagaimana pengelolaan kelas diterapkan dalam pengembangan karakter siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode pembelajaran aktif, seperti demonstrative evaluation, serta strategi pengelolaan kelas yang menciptakan lingkungan positif dan inklusif bagi siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pendekatan semi-terstruktur, mencakup pertanyaan terbuka mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Analisis ini bertujuan untuk memahami kontribusi metode pembelajaran dan manajemen kelas terhadap pengembangan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Berbasis Kelas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, yang membahas Standar Proses di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah, mengemukakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis kelas merupakan strategi yang sangat efektif karena memungkinkan internalisasi nilai-nilai luhur secara langsung dalam lingkungan belajar sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pada penciptaan budaya kelas yang kondusif, di mana guru berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan karakter positif pada siswa. Setiap aspek dalam pembelajaran dapat dijiwai oleh nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi melalui interaksi yang intensif antara guru dan siswa, serta sesama siswa (Kurniawati., 2021). Dalam konteks ini, pengembangan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan fokus integral dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kapasitas untuk menyusun aktivitas pembelajaran yang menstimulasi keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, yang semuanya dirancang untuk menumbuhkan karakter yang diinginkan. Selain itu, pembiasaan perilaku positif seperti menghargai perbedaan pendapat, menjaga kebersihan kelas, dan saling membantu antar teman dapat dilakukan secara konsisten, sehingga menjadi bagian dari budaya kelas.

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas juga memerlukan keterlibatan partisipasi aktif dari segenap elemen sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan staf administrasi. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, di mana nilai-nilai



karakter diaplikasikan dalam setiap interaksi dan kegiatan, siswa akan merasa termotivasi untuk mengembangkan karakter positif mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap efektivitas program, sehingga dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal (H. Simarmata, 2019).

Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Eka Fanovita Mulyani S.Pd G.r. di SDN Karawang Kulon I, menunjukkan berbagai praktik manajemen kelas yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui karakter siswa, termasuk memahami gaya belajar mereka, seperti kinestetik yang melibatkan gerakan fisik atau praktik. Asesmen diagnostik merupakan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan hasil tes formatif untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang mereka alami. Asesmen ini bertujuan untuk menentukan faktor penyebab kesulitan belajar serta merancang prosedur yang tepat guna membantu peserta didik mengatasi hambatan tersebut secara efektif (Wahyuningsih et al., 2023).

Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua jenis, yang meliputi aspek non-kognitif dan kognitif, memiliki fungsi komplementer. Asesmen non-kognitif digunakan untuk memahami latar belakang dan kompetensi awal peserta didik, yang memungkinkan pembelajaran dirancang secara personal sesuai dengan minat, bakat, gaya belajar, serta konteks kehidupan mereka. Sementara itu, asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk memetakan tingkat pengetahuan dan kemampuan dasar peserta didik secara lebih terstruktur. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini menjadi landasan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang secara efektif menjawab kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik (Dwi Suprapti & Ahmad Rosyid Ridho, 2024). Pada kelas 5 SDN Karawang Kulon I, asesmen diagnostik dilakukan dengan beberapa cara, yaitu 1) menelaah informasi mengenai kemajuan belajar dan aspek tingkah laku siswa di kelas sebelumnya (kelas 4), 2) membuat instrument seperti tes sederhana pada saat tahun pertama dan observasi, 3) pendekatan kepada keluarga agar lebih memahami karakter peserta didik, 4) melaksanakan asesmen dan mengolah hasil. Dengan dilakukannya asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran.

Beragam metode pengajaran diterapkan pada kelas ini, seperti metode kelompok belajar, audio video atau pembelajaran berbasis video, dan kinestetik, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa guna mengoptimalkan pemahaman kognitif dalam memahami materi menjadi lebih baik dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran. Pendekatan pembelajaran kinestetik merupakan sebuah model yang berbasis pada bagaimana cara menyentuh, merasakan, bergerak maupun mengalami secara langsung. Didalam penggunaan model pembelajaran kinestetik terdapat sejumlah poin penting yang patut diperhatikan yaitu, media dalam pembelajaran, konsep dan selalu mengawasi siswa dalam pembelajaran. Karena dalam proses mengingat informasi, individu dengan gaya belajar kinestetik memberikan penekanan pada indera perasa dan keterlibatan fisik.

Peran Pengelolaan Kelas dalam Mendukung Pengembangan Karakter Siswa

Pengelolaan kelas adalah usaha pengajar dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman, aman guna memastikan kelancaran dan optimal nya proses pembelajaran sesuai harapan. Bertujuan agar setiap aktivitas efektif dan efisien



dalam mencapai sasaran, serta mengoptimalkan penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya. Akhirnya, pengelolaan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas siswa. Ini mencerminkan keterampilan pendidik dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengatasi masalah, baik melalui disiplin maupun kegiatan remedial. Pengelolaan kelas juga melibatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah dan mengembalikan kondisi belajar ke keadaan terbaik, baik melalui disiplin maupun kegiatan remedial. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan demikian, pengawasan atau supervisi hadir untuk mendukung pengembangan kemampuan dan profesionalisme para guru (Tune Sumar, 2020).

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional menerbitkan panduan mengenai nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Dalam panduan tersebut, kurikulum sekolah dasar menekankan pentingnya pengembangan 18 nilai karakter fundamental pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat dan komunikatif, cinta damai, kegembiraan membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab.

Keberhasilan internalisasi dan pengembangan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah sangat bergantung pada kontribusi aktif dari berbagai pihak, mulai dari pimpinan sekolah, tim khusus yang menangani budaya dan karakter, tenaga pendidik, staf administrasi, peserta didik, hingga pihak keluarga atau wali murid. Peninjauan yang dilakukan secara berkesinambungan menjadi bagian integral dari proses implementasi, memastikan bahwa pengembangan karakter berlangsung secara konsisten dan efektif dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, peran orang tua dalam menilai dan mendukung perkembangan karakter anak sangatlah signifikan (Sakti, 2017).

Dalam konteks pengembangan karakter anak, terdapat beberapa komponen yang patut diperhatikan, yaitu 1) *Knowing the good* (Mengetahui hal yang baik) yang bertujuan peserta didik dapat memahami pentingnya bertingkah laku yang baik sebelum memulai pelajaran, 2) *Desiring the good* (Menginginkan hal yang baik) yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi atau keinginan peserta didik untuk melakukan tindakan baik, 3) *Exampling the good* (Mencontohkan hal yang baik) seperti guru memberikan contoh karakter yang baik, 4) *Loving the good* (Menyukai hal yang baik) dengan contoh memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kebaikan, dan memberikan hukuman jika melakukan kesalahan, 5) *Acting the good* (Melakukan hal yang baik) seperti ikut andil dalam praktik pada proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik (Sakti, 2017).

Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya tentang menciptakan suasana belajar yang tertib, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Dengan pengelolaan yang efektif, guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam membantu siswa tetap fokus dan mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas sekolah mencakup sarana dan prasarana pendidikan yang dirancang untuk mendukung



proses belajar-mengajar, sehingga siswa dan guru dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor pendukung utama dalam pengelolaan kelas adalah lingkungan kelas yang nyaman. Ruang kelas yang bersih, tertata rapi, memiliki pencahayaan yang cukup, serta ventilasi yang baik akan membuat siswa lebih nyaman dalam belajar. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk bersikap disiplin dan mengikuti aturan kelas. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, video edukatif, serta aplikasi interaktif berbasis game, juga menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Seperti yang diterapkan di SDN Karawang Kulon I, penggunaan video animasi dan penggunaan game dalam pembelajaran matematika membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Kehadiran teknologi memberikan peluang bagi guru untuk mengakses berbagai alat yang mempermudah pengelolaan kelas serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, baik dalam penggunaan alat teknologi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam mendukung siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai dengan minat mereka (Alvauziah et al., 2024).

Selain teknologi, fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana ibadah juga berperan dalam membangun karakter siswa. Di SDN Karawang Kulon I, pembiasaan positif seperti sholat dhuha dan membaca surat pendek setiap hari Jumat juga didukung oleh sarana ibadah yang memadai, sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai religius dan disiplin.

Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Pembentukan Karakter Siswa

Strategi pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa. Guru perlu menerapkan berbagai strategi agar interaksi di dalam kelas berjalan dengan baik dan suasana belajar tetap kondusif. Pengelolaan kelas yang berhasil tidak hanya bergantung pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga pada perencanaan yang matang, penerapan aturan yang jelas, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung perkembangan siswa.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menetapkan aturan dan prosedur kelas yang jelas sejak awal. Siswa perlu memahami apa yang diharapkan dari mereka, sehingga mereka bisa lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Ketika siswa dilibatkan dalam proses pembuatan aturan kelas, mereka cenderung lebih patuh karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang telah dibuat (Rosmana et al., 2024). Hal ini juga membantu membangun keterampilan sosial dan rasa hormat terhadap aturan yang berlaku di lingkungan belajar.

Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara, pada kelas 5 SDN Karawang Kulon I dilakukan sistem pengelompokan kelas yang dibagi berdasarkan kemampuan akademik siswa. Pada kelas ini dibagi menjadi 7 kelompok. Di setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, dan digabungkan dengan akademik rata-rata atau biasa. Strategi ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam pengenalan karakter siswa di dalam kelas. Setiap kelompok memiliki pemimpin yang dipilih berdasarkan prestasi di kelas sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi



dengan lebih baik, tetapi juga melatih keterampilan kepemimpinan, kerja sama, serta rasa tanggung jawab di antara mereka. Selain itu juga, tujuan diterapkannya pengelompokan pada kelas ini adalah untuk mempermudah guru dalam melihat perkembangan karakter siswa didalam kelas. Perkembangan karakter disini juga dapat dilakukan dengan guru memberikan contoh teladan kepada peserta didik seperti membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam), sholat dhuha, dan membaca surat pendek pada hari Jumat juga diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidik memiliki fungsi sebagai figur panutan yang diharapkan dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan peserta didik dalam pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai penting seperti integritas, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Melalui contoh nyata, guru tidak hanya mengajarkan konsep moral, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menghayati dan menerapkannya dengan lebih baik (Aviatin et al., 2023).

Selain menggunakan strategi pengelompokan dalam pembelajaran, guru di SDN Karawang Kulon I juga mengadakan konseling kepada peserta didik yang biasa dilakukan saat kelas sedang senggang atau pada akhir semester. Konseling tidak hanya dilakukan dengan peserta didik, tapi dilakukan dengan orang tua. Tujuan dilakukannya konseling kepada orang tua, agar setiap orang tua mengetahui perkembangan sang anak ketika disekolah, dan memberikan informasi terkait kesulitan yang di hadapi sang anak selama belajar. Peran strategis bimbingan dan konseling dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tercermin dalam regulasi pendidikan di Indonesia. Pemerintah, melalui Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, memberikan arahan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal serta mencapai kemandirian yang menyeluruh dalam aspek pribadi, akademik, sosial, dan karier (Nurlaili et al., 2022).

Selain melakukan konseling terhadap peserta didik, Ibu Eka Fanovita Mulyani S.Pd G.r. di SDN Karawang Kulon I juga menangani peserta didik yang sulit diatur dengan berbagai cara, seperti menempatkan mereka saat di kelas untuk duduk di depan agar mendapatkan perhatian lebih. Selain itu juga, *leader* disetiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk selalu mengingatkan atau menegur teman atau peserta didik lainnya yang melakukan hal yang dapat mengganggu Pelajaran saat didalam kelas. Strategi ini dilakukan untuk dapat memantau perkembangan karakter peserta didik.

Untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kelas dilakukan melalui praktik, tes tulis, dan penilaian sikap sehari-hari. Keberhasilan dalam pengembangan karakter siswa diukur tidak hanya dari nilai mereka yang di atas KKM, tetapi juga dari perilaku sehari-hari yang baik, seperti menerapkan 3S saat didalam maupun luar lingkungan sekolah, mengalami perubahan dalam diri peserta didik seperti meninggalkan sikap buruk, memiliki rasa tanggung jawab, simpati terhadap sesama, dan menjadi peserta didik yang adil.

Pembahasan dari strategi yang diterapkan oleh guru kelas 5 di SDN Karawang Kulon I menunjukkan pendekatan komprehensif dalam pengembangan karakter siswa. *Assessment diagnostic* membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran, sementara pengelompokan siswa dan penunjukan *leader* mengembangkan kemampuan



kepemimpinan dan tanggung jawab. Metode pengajaran yang beragam mendukung siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran.

Pembiasaan dan keteladanan memainkan peran penting dalam menanamkan nilai nilai karakter yang baik di dalam diri siswa, sementara konseling membantu menangani siswa yang sulit diatur. Penggunaan teknologi memberikan dampak positif dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Evaluasi melalui berbagai metode memastikan bahwa manajemen kelas yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, strategi dan metode yang digunakan oleh guru di SDN Karawang Kulon I dapat menjadi contoh yang baik dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar lainnya. Implementasi praktik ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dan adaptif dalam membangun lingkungan kelas yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Tantangan dalam Implementasi Pengelolaan Kelas untuk Pengembangan Karakter Siswa

Dalam mengelola kelas yang mendukung pendidikan karakter, guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah besarnya jumlah siswa dalam satu kelas, yang mengharuskan guru untuk mengalokasikan lebih banyak waktu dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami secara merata. Kondisi ini memperumit pembelajaran, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan karakter yang beragam, sehingga guru perlu menerapkan strategi yang fleksibel dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V SDN Karawang Kulon I menunjukkan bahwa, kondisi ini menyebabkan guru harus berupaya lebih dalam membagi perhatian kepada setiap siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, dengan jumlah siswa yang banyak, pengawasan terhadap perkembangan karakter setiap individu menjadi lebih menantang. Guru harus mampu mengelola dinamika kelas dengan baik agar tetap kondusif dan tidak terjadi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa setiap siswa tetap mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karakter positif mereka. Dalam kondisi kelas yang besar, ada kemungkinan beberapa siswa kurang mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam aspek penguatan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Oleh karena itu, strategi seperti pembagian kelompok kecil dan pendekatan individual menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan agar pendidikan karakter tetap berjalan optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas melalui pendekatan berbasis kelas di SDN Karawang Kulon I berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Temuan utama penelitian ini mengungkap bahwa guru menerapkan asesmen diagnostik sebagai dasar dalam memahami kebutuhan belajar dan karakter siswa,



yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan strategi pembelajaran aktif seperti kelompok belajar, pendekatan kinestetik, dan penggunaan media audiovisual. Strategi ini terbukti menciptakan lingkungan kelas yang positif, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman siswa.

Pengelolaan kelas dilakukan melalui penetapan aturan kelas, pembiasaan sikap positif seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam), serta pemberian peran kepemimpinan kepada siswa, yang secara langsung menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Selain itu, guru juga menjalankan peran sebagai teladan dan fasilitator, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui sesi konseling untuk memantau perkembangan karakter siswa.

Tantangan yang dihadapi, seperti jumlah siswa yang besar, diatasi dengan pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pendekatan individual. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui penilaian sikap, observasi perilaku, dan refleksi rutin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dan adaptif, berbasis pada pemahaman karakter siswa, merupakan kunci utama dalam menanamkan dan mengembangkan pembentukan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan gambaran praktik baik yang dapat dijadikan rujukan dalam merancang strategi pembentukan karakter melalui manajemen kelas di sekolah dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvauziah, D. M., Prawati, E., Anggraini, P. Y., Agama, I., Sunan, I., & Ponorogo, G. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Pengelolaan Kelas Modern The Role of Technology in Improving Modern Classroom Management. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 45–53. <https://edujavare.com/index.php/ijelac>
- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Pendidikan Indonesia*, 21(1), 259–264. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/35/28>
- Dwi Suprpti, & Ahmad Rosyid Ridho. (2024). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Boyolali. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 253–263. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.447>
- HARIYANTO. (2021). 204-Article Text-613-1-10-20210601. 1(2), 92–98.
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & N, I. K. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 1–2. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/download/626/453/>
- Maisaro, A., Budi, B., & Arifin, W. (2022). Management of Character Education Strengthening Programs in Elementary Schools. *MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.53768/sijel.v2i1.110>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nurlaili, Nurhayati, & Iswari, M. (2022). Pelayanan Bimbingan dan Konseling Guru Kelas



- Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v5i1.17012>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., & ... (2024). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 25513–25521. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16115%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/16115/12008>
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30(101), 1. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/1/0%0Ahttps://osf.io/preprints/inarxiv/pucw9/>
- Simarmata, H. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Sebuah Pemahaman. *Jurnal Pendidikan PENABUR*, 32, 24–35.
- Simarmata, H. D. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10079>
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Wahyuningsih, E., Maryani, I., Barat, B., Barat, J., Cikalongwetan, K., & Barat, K. B. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(4), 445–455. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575>

